



ISLAMIC FINANCIAL PLANNING: KONSEP LITERASI KEUANGAN SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF PERENCANAAN FINANSIAL BAGI MAHASISWA

Anwar Taufik Rakhmat¹, Muhamad Parhan², Muhammad Abyan Ashshidqi³, Lia Sylvia Dewi⁴, Sherly Lorenza Bunga Edelweis⁵, Fitri Regina Prayoga⁶

¹ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

^{2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Email Korespondensi: parhan.muhamad@upi.edu

Abstract

In this modern era, financial literacy is one of the most important substance. Financial literacy is an alternative strategy to building economic growth and financial stability to survive and face the diversity of services available. The concept of Islamic finance is managing finances better, and being smart for choosing halal and profitable investments. The role of students regarding the level of sharia literacy is needed to disseminate it to the community which will ultimately be implemented by the community itself. Improving financial literacy must be a program at every university for all students because the role of financial regulation, according to sharia is very important for a good level financial literacy. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The technique used to collect data in this research is a questionnaire. The population of this research is Indonesian Muslim's students by using purposive sampling technique. The results show that most Indonesian Muslim students have some problems in managing finances. This happens because of the lack of socialization related to Islamic Financial Planning so that students find it difficult to apply it in everyday life. There needs to be long-term socialization so that students can understand it well.

Keywords; *Islamic Financial Literacy; Islamic Financial Planning; Student Finance*

Abstrak

Di era modern ini, literasi keuangan merupakan salah satu substansi yang sangat penting. Literasi keuangan merupakan salah satu strategi alternatif untuk membangun pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan untuk bertahan dan menghadapi keragaman layanan yang tersedia. Konsep keuangan syariah adalah mengelola keuangan dengan lebih baik, dan cerdas dalam memilih investasi yang halal dan menguntungkan. Peran mahasiswa mengenai tingkat literasi syariah sangat diperlukan untuk mensosialisasikannya kepada masyarakat yang pada akhirnya akan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Meningkatkan literasi keuangan harus menjadi program di setiap perguruan tinggi untuk semua mahasiswa karena peran atau regulasi keuangan menurut syariah sangat penting untuk tingkat literasi keuangan yang baik. Penelitian ini



menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa muslim Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Muslim Indonesia memiliki beberapa masalah dalam mengelola keuangan. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi terkait Perencanaan Keuangan Syariah sehingga mahasiswa kesulitan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perlu ada sosialisasi jangka panjang agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

Kata Kunci; Literasi Keuangan Syariah; Perencanaan Keuangan Islam; Keuangan Mahasiswa

Pendahuluan

Dunia senantiasa mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan dunia yang kompleks meliputi perkembangan pasar, demografi, ekonomi dan perubahan kebijakan, tentu harus dibersamai dengan peningkatan wawasan terkait pengelolaan dan penggunaan sumber dana (Amri, Widyastuti and Bahri, 2021; Kusumadewi et al., n.d; Puspita et al., 2021). Menyikapi kebutuhan tersebut, Kumar & Kulal (2021) mengemukakan bahwa dalam era masyarakat modern, literasi finansial menjadi substansi dan fungsi yang sangat penting. Hal itu disebabkan karena literasi keuangan merupakan suatu pilar strategis dalam membangun pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan untuk mampu bertahan hidup dan menghadapi keragaman layanan yang tersedia (Rurkinantia, 2021; Ninan & Kurian, 2021).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Yusuf; 47-49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا نَحْصِنُونَ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ
يَعْصِرُونَ ٤٩

Yusuf berkata: “supaya kamu bertanam tujuh tahun lamanya dengan sungguh-sungguh, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan, kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit) kecuali sedikit dari yang kamu simpan”.

Dalam rangka menyambut era modern yang kompleks, peran generasi muda tentu menjadi subjek yang sangat vital dalam mempersiapkan kesejahteraan di masa mendatang (Romli, et al., 2021). Ketika masa depan bangsa ditentukan oleh generasi muda, posisinya



sebagai penggerak ekonomi harus mendapat perhatian dan dipersiapkan sejak awal (Rahayu and Nurfauziah, 2020; Amri and Ramdani, 2021). Mahasiswa sebagai generasi intelektual di perguruan tinggi mendapatkan kesempatan untuk berpikir kritis dan inovatif agar mampu bertahan hidup, sebab letak pembelajarannya bukan hanya akademis semata (Rurkinantia, 2021). Oleh sebab itu, mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk terdidik secara finansial, yakni seseorang yang mampu menilai, memutuskan dan bertindak secara mandiri dalam kehidupannya (Kusumadewi et al., n.d.).

Kehidupan mahasiswa adalah fase paling bersemangat dalam kehidupan individu sebab menghasilkan pengalaman dari berbagai kegiatan akademik, budaya dan ko-kurikuler untuk mempersiapkan tantangan masa dewasa (Usman & Banu, 2019). Dalam situasi tersebut, literasi keuangan yang bersifat multidimensi akan menggabungkan semua aspek keuangan seseorang, termasuk kesadaran mereka terhadap kondisi keuangan, penetapan tujuan untuk mempertahankannya, hingga meningkatkan situasi keuangan (Montalto et al., 2019). Hal ini tentu merupakan bekal utama mahasiswa untuk mempersiapkan *Sustainable Development Goals* dan bonus demografi di era modern ini. Pemahaman terkait literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Raffinda (2020) menemukan bahwa pada implikasinya mahasiswa baik dari jurusan ekonomi ataupun bukan jurusan ekonomi membutuhkan kemampuan untuk mengelola kehidupan di kampus. Mereka pun membutuhkan pengajaran mengenai kemampuan mengelola finansial.

Pada realitanya mahasiswa justru lebih banyak mengalami stres finansial yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan akademiknya. Penelitian yang dilakukan Cadaret & Bennett (2019) memberikan analisis eksplorasi pengaruh stres finansial mahasiswa terhadap tekanan psikologis dan kinerja akademik, khususnya terhadap Indeks Prestasi Kumulatif. Hasil tersebut selaras dengan uji banding dengan sampel non-perguruan tinggi yang memberi temuan bahwa mahasiswa memiliki tekanan lebih besar dalam hal keuangan. Di Indonesia sendiri, permasalahan keuangan mahasiswa paling banyak ditemukan pada mereka yang tinggal terpisah dengan orang tuanya sehingga terlalu hemat, atau pun memiliki pola hidup konsumtif akibat globalisasi dan digitalisasi (Amri, 2021; Suryanto, 2017).

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas pelajar dan penduduk muslim seyogyanya dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari (Basoeki & Mingchang, 2021). Sebab, Islam tidak



hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, namun juga merupakan agama yang holistik, integratif, komprehensif, serta memberikan tuntunan dalam semua aspek kehidupan (Parhan, Budiyan, et al., 2021), baik itu dalam skala kecil maupun besar, pada ranah pribadi maupun sosial, bersifat spiritual maupun material, serta duniawi maupun akhirati (Billah & Saiti, 2017). Konsep keuangan Islam dikenal dengan istilah literasi keuangan syariah, yakni pengetahuan dalam mengatur finansial secara lebih baik, serta bijak dalam memilih dan mengelola investasi sesuai pedoman agama dan memberi keuntungan (Fatira et al., n.d.).

Pada realitanya cukup disayangkan, keuangan Syariah belum banyak digunakan oleh masyarakat, sebagaimana yang disampaikan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia bahwa penggunaan literasi finansial Islam hanya menyentuh angka 9,1 % dan ini menunjukkan angka yang masih rendah dalam tingkat indeks literasi keuangan yang berlandaskan syariah (Ahmad et al., 2020). Salah satu penyebab yang paling umum adalah atensi masyarakat yang lebih besar terhadap layanan keuangan konvensional karena lebih merata, menawarkan bunga, dan lebih dulu dikenal (Said & Amiruddin, 2017). Selain itu, kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fiqh muamalah menyebabkan kurang poplarnya konsep keuangan syariah untuk digunakan (ZR et al., 2017). Terutama, mahasiswa yang seringkali mengalami problematika keuangan lebih banyak memikirkan laba sebanyak mungkin tanpa berpikir bahwa pengelolaan finansial menyangkut batin dan pemikiran.

Disinilah sebetulnya Islam berupaya agar manusia mampu mendapatkan dan mengelola keuangan dengan sebijak mungkin, sebagaimana Riwayat hadis berikut ini: *Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan At- Tirmidzi bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam Bersabda: "Kedua kaki seorang hamba pada hari kiamat tidak akan beranjak hingga dia ditanya 4 hal; tentang umurnya untuk apa dihabiskan? Tentang Jasadnya apa yang telah diperbuat? Tentang ilmunya apa yang telah diamalkan? Tentang hartanya darimana ia peroleh dan kemana ia habiskan?"*

Kaitannya dengan problematika yang sering dialami mahasiswa terkait terlalu hemat dan terlalu boros, Islam telah menyampaikannya dalam Al-Quran.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا



Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS. Al-Furqan 67)

Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya untuk menerapkan konsep literasi keuangan syariah dalam merencanakan keuangan mahasiswa. Konsep tersebut bernama *Islamic Financial Planning*, yaitu perencanaan keuangan holistik untuk mewujudkan tujuan pribadi individu, melalui perolehan, pelestarian dan distribusi kekayaan, sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam (Ahmed & Salleh, 2016). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Abdullah yang menyatakan jika *Islamic financial* adalah sebuah jenis finansial berbasis syariah dalam kehidupan dan hukum Islam. Tujuan utama dari *Islamic financial* untuk moralitas dan kejujuran lebih dari sekedar peraturan yang legal, tetapi konsep syariah ini merepresentasikan ide dari kebutuhan manusia menciptakan keadilan dan keseimbangan (Abdullah, 2013). Hal terpenting yang ditekankan dalam perencanaan keuangan Islam adalah penghapusan riba (bunga) dalam semua jenis transaksi untuk memastikan bahwa eksploitasi di antara orang-orang dapat dihilangkan, sehingga membentuk masyarakat yang adil (Billah, 2019).

Sebagai generasi harapan bangsa yang akan mewujudkan *SDGs* dan bonus demografi, tentu mahasiswa muslim perlu melakukan hal tersebut. Peranan mahasiswa mengenai tingkat literasi syariah sangat diperlukan untuk menyebarkannya kepada masyarakat yang pada akhirnya akan diimplementasikan oleh masyarakat itu sendiri. Peningkatan literasi keuangan harus menjadi program-program di setiap universitas untuk seluruh mahasiswa karena peranan atau pengaturan keuangan menurut syariah itu sangat penting untuk jenjang literasi keuangan yang baik. Sebelum melalui tahap peningkatan, mahasiswa harus paham mengenai literasi keuangan syariah ini, kemudian mengamalkannya terhadap masyarakat (Rurkinantia, 2021).

Penelitian mengenai penerapan literasi keuangan syariah pada mahasiswa telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Ismaulina & Suryani (2019) mengkaji mengenai tingkat literasi keuangan syariah terhadap mahasiswa jurusan ekonomi Islam dan untuk melihat pengaruh manajemen dan keputusan keuangan terhadap literasi keuangan syariah. Hasil penelitian rata-rata skor literasi keuangan mahasiswa sebesar 3,27 (65,4%) artinya tingkat literasi keuangan mahasiswa masih jauh dari optimal bahkan mendekati kategori rendah sehingga perlu ditingkatkan terutama terkait dengan pengetahuan tentang



pengeluaran, kredit, tabungan dan investasi. Pendapatan rata-rata siswa tingkatnya berada pada kategori sedang sebesar 56%. Perbedaan tingkat pendapatan mahasiswa mempengaruhi manajemen keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Namun, tidak dijelaskan lebih detail mengenai pengaplikasian literasi keuangan syariah untuk menuntaskan problematika tersebut.

Penelitian lain dilakukan oleh Puspita (2021) yang melakukan analisis terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa berbagai faktor dapat memberikan pengaruh terhadap penggunaan konsep literasi keuangan syariah pada mahasiswa, diantaranya adalah gender, hasil Indeks Prestasi Semester (IPK), sumber informasi, pendidikan di universitas, serta religiusitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif melalui *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Bogor berada pada golongan *sufgicient literate* dengan kisaran angka 50.2%. Namun, penelitian ini lebih banyak mengkaji mengenai faktor dan kapabilitas siswa, bukan pada perumuskan masalah yang ada.

Batubara et al., (2020) juga melakukan penelitian yang menguji pengaruh antara literasi keuangan dengan minat mahasiswa dalam menggunakan layanan finansial Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan syariah. Artinya, mahasiswa berminat terhadap pelayanan keuangan syariah ketika memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan syariah serta adanya kemudahan akses dari lembaga yang tersedia.

Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak mengkaji proses dan faktor-faktor hubungan mahasiswa dengan literasi finansial Islam dan *Islamic Financial Planning*. Namun, belum ada yang mengkaji secara utuh pengimplementasian *Islamic Financial Planning* dalam menyelesaikan problematika keuangan mahasiswa dan menyiapkan mahasiswa sebagai agen Muslim yang sukses di masa depan. Oleh sebab itu, penelitian ini dianggap penting untuk membantu mahasiswa merancang keuangan agar lebih baik. Penelitian seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya, padahal topik yang diangkat sangat diperlukan oleh mahasiswa muslim.

Kajian permasalahan yang akan menjadi landasan dalam penelitian ini diantaranya adalah 1) menganalisis problematika finansial yang dialami mahasiswa, 2) menganalisis tingkat pengetahuan dan ketertarikan



mahasiswa muslim terhadap literasi finansial Islam, dan 3) menjabarkan efektifitas *Islamic Financial Planning* sebagai literasi keuangan syariah yang dapat digunakan mahasiswa dan memberi solusi atas masalah yang dialami.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis kehidupan sosial dalam penggambaran sudut pandang dalam interpretasi informan dalam latar belakang ilmiah (Sudaryono, 2018), sejalan dengan pendapat Sudaryono, Sugiono juga berpendapat bahwa *post-positivisme* adalah filosofi dasar dari penelitian ini. Objek alam dalam penelitian ini ditelaah dengan tepat oleh peneliti sebagai kunci utama. Makna dari objek lebih ditekankan dengan berbagai analisis data yang bersifat kualitatif dan diadakannya triangulasi (menggabungkan) sebagai teknik akuisisi data.

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai teknik pengambilan data melalui *google form* sebagai instrumen penelitian. Mahasiswa beragama Islam yang berada di seluruh Indonesia menjadi populasi yang akan diteliti dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, di mana terjadi pemilihan subjek penelitian berdasarkan ciri populasi yang telah dipilih sebelumnya. Pengisian kuesioner (angket) yang membahas mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa, problematika keuangan mahasiswa, pengetahuan tentang literasi keuangan Syariah, dan *Islamic Financial Planning* sebagai sumber data primer dan kajian literatur sebagai sumber data sekunder. Tipe data kualitatif digunakan karena hasil kuesioner tidak perlu dikalkulasikan menggunakan operasi perhitungan aritmatika. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari jawaban dan mempelajari berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat terkait literasi keuangan syariah dan peneliti membutuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam, oleh karena metode yang digunakan dirasa sudah sesuai.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Survei Penelitian

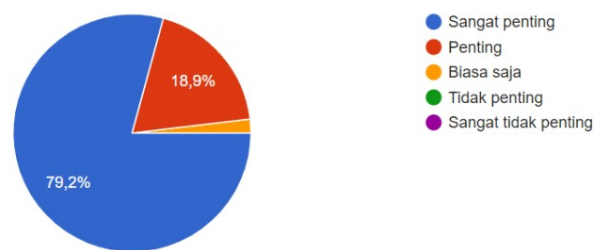
Setelah melakukan penelitian menyebarkan kuesioner menggunakan media *Google Form* kepada mahasiswa dan beragama Islam mengenai "*Islamic Financial Planning: Konsep Literasi Keuangan Syariah Sebagai Alternatif Perencanaan Finansial Bagi Mahasiswa*". Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 53 responden dari kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Hasilnya dapat disimpulkan yaitu



mayoritas responden berpendapat bahwa pengelolaan keuangan bagi mahasiswa sangat penting. Responden memiliki berbagai macam permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan syariah dan *Islamic Financial Planning* sebagai solusi alternatif belum banyak diketahui oleh responden. Bahkan, mayoritas yang sudah mengetahui mengenai Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning* juga belum menerapkan dalam kehidupannya. Berbagai alasan melatarbelakangi belum terlaksananya Perencanaan Finansial Islami tersebut. Mereka mayoritas berpendapat bahwa "*Islamic Financial Planning: Konsep Literasi Keuangan Syariah Sebagai Alternatif Perencanaan Finansial Bagi Mahasiswa*" dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan perencanaan keuangan. Adapun analisis hasil penelitiannya sebagai berikut:

Menurutmu seberapa penting pengelolaan keuangan bagi mahasiswa?

53 jawaban



Gambar 1. Jawaban dari pertanyaan kuesioner nomor 1

Pada pertanyaan pertama mengenai "Menurutmu seberapa penting pengelolaan keuangan bagi mahasiswa?" mendapatkan hasil 79,2% dari 53 responden (42 responden) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan bagi mahasiswa 'sangat penting'. 18,9% dari 53 responden (10 responden) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan bagi mahasiswa itu 'penting'. Lalu, 1,9% dari 53 responden (1 responden) lain berpendapat bahwa pengelolaan keuangan bagi mahasiswa 'biasa saja' yang artinya tidak sepenting itu.

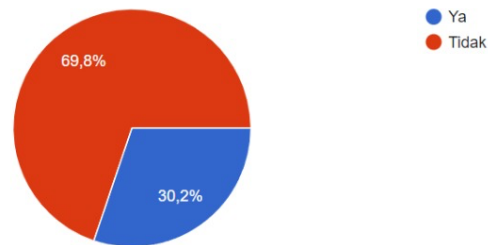
Pada pertanyaan kedua mengenai "Apa kamu mengalami permasalahan dalam pengelolaan keuangan? Apa saja problem yang kamu alami selama melakukan pengelolaan keuangan?" mendapatkan berbagai jawaban seperti berikut; boros, sulit menabung, selalu tergoda untuk membeli yang diinginkan, mengalami pengeluaran dan pemasukan tidak seimbang, tidak bisa mengatur keuangan dengan baik, tergiur akan foya-foya, dan masih banyak problematika responden lainnya.



Islamic Financial Planning: Konsep Literasi Keuangan Syariah Sebagai Alternatif Perencanaan Financial Bagi Mahasiswa

Apakah Anda mengetahui mengenai Literasi Keuangan Syariah?

53 jawaban

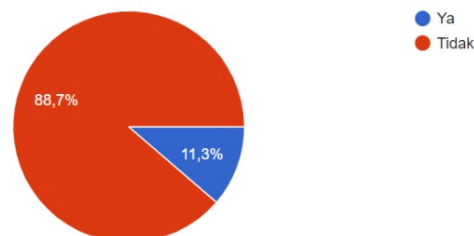


Gambar 2. Jawaban dari pertanyaan kuesioner nomor 3

Pada pertanyaan ketiga mengenai “Apakah Anda mengetahui mengenai Literasi Keuangan Syariah?” mendapatkan hasil 69,8% dari 53 responden (37 responden) berpendapat bahwa responden sudah mengetahui mengenai literasi keuangan syariah. Dan sisanya yaitu 30,2% dari 53 responden (16 responden) belum mengetahui mengenai literasi keuangan syariah.

Apakah Anda mengetahui mengenai Perencanaan Finansial Islami atau Islamic Financial Planning?

53 jawaban



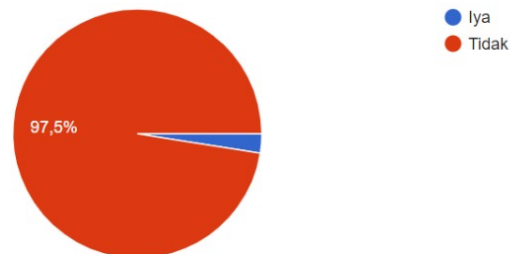
Gambar 3. Jawaban dari pertanyaan kuesioner nomor 4

Pada pertanyaan nomor empat mengenai “Apakah Anda mengetahui mengenai Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning*?” Mendapatkan hasil yaitu 88,7% dari 53 responden (47 responden) belum mengetahui mengenai perencanaan Islami atau *Islamic Financial Planning*. Selanjutnya sebanyak 11,3% dari 53 responden (6 responden) sudah mengetahui mengenai perencanaan islami atau *Islamic Financial Planning*.



Jika iya, apakah Anda sudah menerapkannya?

40 jawaban



Gambar 4. Jawaban dari pertanyaan kuesioner nomor 5

Dari 40 responden yang sebelumnya sudah menjawab pertanyaan nomor 4 mengenai apakah mereka mengetahui tentang Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning* dengan jawaban iya, 97,5% (39 responden) menjawab jika mereka belum pernah menerapkan Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning* dalam kehidupan sehari-hari dan 2,5% (1 responden) menjawab sudah menerapkan Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning*. Dari jawaban ini, dapat disimpulkan jika memang banyak mahasiswa yang mengetahui tentang Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning* tetapi belum menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan ke enam mengenai alasan dari jawaban pertanyaan nomor lima mendapatkan hasil berupa alasan yang responden paparkan terkait kenapa mereka belum mencoba menerapkan Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning* dalam kehidupan sehari-hari juga beragam, yaitu: 1). Responden baru mengetahui mengenai Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning*; 2). Sebelumnya sudah mengetahui tetapi tidak tertarik; 3). Hanya mengetahui teori dan belum memahami praktiknya secara langsung; 4). Belum mengetahui jika mengatur finansial dapat dilakukan dengan metode Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning*; 5). Belum melaksanakan pengelolaan keuangan yang diajarkan dalam Islam. Karena adakalanya pengelolaan keuangan yang dilakukan masih kacau, tidak terstruktur sehingga ada saja pengeluaran keuangan yang sia-sia atau kurang bermanfaat.

Walau begitu, dapat disimpulkan jika hampir sebagian besar responden tidak menjalankan Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning* dalam kehidupan sehari-hari karena tidak mengetahui



keberadaannya. Pertanyaan ke tujuh mengenai “Apa pendapat Anda mengenai perencanaan finansial Islami atau *Islamic Financial Planning*?” mendapatkan berbagai jawaban yaitu, dari 53 responden yang sudah menjawab pertanyaan mengenai pendapat mereka tentang Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning*, sebagian besar merasa penerapan perencanaan finansial Islami dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa muslim adalah sebuah ide yang tepat untuk mulai dipahami, diterapkan, dan diamalkan di zaman modern seperti sekarang (Amilahaq et al., 2021). Karena segala harta yang dimiliki umat manusia berasal dari Allah, sehingga perlu adanya pengelolaan yang tetap berdasarkan syariat Islam (Kurdi & Afif, 2021). Walau begitu, karena kurangnya pemahaman mahasiswa, perlu adanya sosialisasi lebih mendalam sehingga mahasiswa dan masyarakat mengetahui lebih jauh mengenai Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning* sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

Pembahasan

a) Hasil Analisis Problematika Finansial yang Dialami Mahasiswa

Setelah melakukan penelitian menyebarkan kuesioner menggunakan media *Google Form* kepada mahasiswa yang beragama Islam. Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 53 responden. Hasil yang didapatkan mengenai problematika finansial yang dialami mahasiswa mendapatkan berbagai macam jawaban, diantaranya adalah: a) boros, b) sulit menabung, c) selalu tergoda untuk membeli yang diinginkan, d) mengalami pengeluaran dan pemasukan tidak seimbang, e) tidak bisa mengatur keuangan dengan baik, f) tergiur akan foya-foya, g) tergiur menggunakan uang tabungan dengan hal yang tidak penting, h) *impulsive buying*, dan i) sulit/keberatan untuk bersedekah ketika sedang memiliki rezeki.

Masih banyak problematika dalam perencanaan finansial dari responden lainnya. Dengan banyaknya problematika yang dialami responden yang adalah mahasiswa dalam perencanaan finansial tersebut, diharapkan bahwa rancangan penelitian ini dapat menjadi solusi atau alternatif khususnya bagi mahasiswa dalam perencanaan finansial Islami yang berlandaskan literasi keuangan syariah. Dalam studi untuk menganalisis finansial dengan kecemasan mahasiswa di universitas dari berbagai latar sosial dan jenis kelamin ditemukan bahwa alasan stres finansial terbesar terletak pada dukungan keluarga paradigma gender dan lingkungan sosial yang tepat (Tran, A dkk, 2018; Amri, et al, 2021).



b) Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Muslim Terhadap Literasi Keuangan Syariah

Menurut data yang didapat dari *Globalreligiustfuture* tahun 2019, Indonesia adalah salah satu negara yang didominasi oleh mayoritas penduduk muslim. Sehingga bukan sesuatu yang baru jika syariat-syariat Islam mulai diterapkan dalam setiap bidang kehidupan, termasuk di bidang ekonomi (Billah, 2019). Perencanaan Finansial Islami atau *Islamic Financial Planning* pun hadir sebagai salah satu cara umat muslim di Indonesia mengatur keuangan menurut syariat Islam.

Walau adanya perencanaan finansial Islami, ternyata sistem perencanaan finansial konvensional justru lebih sering digunakan oleh mahasiswa karena *Islamic Financial Planning* masih terbilang baru di telinga mahasiswa, sehingga mahasiswa muslim Indonesia belum terbiasa menerapkan sistem tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Purnomo & Maulida, 2017). Hal ini selaras dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa masyarakat belum mampu mengintegrasikan akidah Islam ke dalam perencanaan keuangannya. Kedua hal tersebut diperlakukan secara terpisah padahal perlu dilihat sebagai suatu tindakan yang utuh (Sevriana & Herliana, 2021).

Hadirnya Perencanaan Finansial Islami bisa menjadi salah satu penolong mahasiswa muslim Indonesia melakukan perencanaan finansial sesuai dengan syariat Islam (Aryandhana et al., n.d.). Sayangnya berdasarkan jawaban responden dari hasil survei yang sudah dilakukan oleh peneliti, sebagian besar mahasiswa Indonesia yang menjadi responden justru belum mengetahui dan bahkan belum pernah mendengar tentang perencanaan finansial Islami sebelumnya. Perencanaan finansial Islami dirasa asing di telinga mahasiswa muslim Indonesia. Padahal perencanaan finansial Islami sangat penting dilakukan oleh umat muslim dalam rangka melakukan perencanaan finansial sesuai syariat Islam. Karena kurangnya pemahaman, teori-teori yang ada pun menjadi sulit diimplementasikan dalam kehidupan mahasiswa muslim Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dan kajian lebih jauh sehingga mahasiswa muslim Indonesia secara perlahan mulai terbiasa menerapkan sistem perencanaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



c) Hasil Analisis Efektifitas *Islamic Finansial Planning* Sebagai Literasi Keuangan yang Dapat Digunakan Mahasiswa dan Memberi Solusi Atas Masalah yang Dialami

Menyikapi problematika keuangan yang sering dialami mahasiswa dan perspektif mereka yang menyatakan pentingnya *Islamic Financial Planning*, maka diperlukan kajian lebih dalam mengenai penerapan *Islamic Financial Planning* (IFP) dalam menyelesaikan permasalahan keuangan mahasiswa muslim di Indonesia. Perencanaan keuangan Islam menitikberatkan pada kewajiban seseorang untuk mengelola atau menggunakan kekayaan yang telah dititipkan Allah Swt. dengan baik dan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits (Aryandhana et al., 2018.), sehingga mahasiswa bukan hanya mendapatkan ilmu harta, namun juga ilmu jiwa dan pikiran yang tentu berpengaruh terhadap sikap dan pikiran mereka terhadap harta.

Dalam konsep keuangan syariah, ada beberapa instrumen penting yaitu: kepemilikan dan harta, hukum akad, transaksi jual beli, akad campuran, transaksi sewa dan upah, dan transaksi pemberian kepercayaan (Soemitro, 2019). Khaled dalam Setiawan et al., (2017) menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar keuangan Islam mengacu pada layanan keuangan yang praktis dan implementatif. Prinsip-prinsip menurut hukum Islam tersebut dapat direlasikan dengan kehidupan mahasiswa sebagai berikut:

1. Larangan bunga (riba); melalui pembebasan diri dari bunga, mahasiswa tidak akan terjerat utang jangka panjang yang akan merugikan masa depan mereka. Hidup tanpa bunga juga akan menimbulkan ketenangan dan keberkahan, sehingga jalan yang ditempuh mahasiswa dapat diridai oleh Allah SWT.
2. Pembagian risiko; sebagai sosok yang memiliki banyak kebutuhan dan rancangan, mahasiswa sangat perlu melakukan manajemen terhadap risiko. Manajemen risiko merupakan upaya yang dilakukan untuk membagi prioritas antara satu kebutuhan dengan kebutuhan lain melalui penyesuaian pendapatan.
3. Uang sebagai modal potensial; mahasiswa tentu diharapkan menjadi generasi yang mandiri dan inovatif di era modern ini. Sehingga, mahasiswa perlu memanfaatkan uang yang didapat sebagai modal yang akan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Dalam hal ini, mahasiswa juga diarahkan untuk membuat usaha atau bisnis yang inovatif yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang di sekitarnya.



4. Larangan perilaku spekulatif; perilaku spekulatif merupakan perilaku yang menjunjung tinggi keuntungan sebesar-besarnya. Perspektif ini tentu harus dihindari agar mahasiswa tidak dibebani stres yang tinggi dan tergiur investasi menggiurkan. Terlalu mengharapkan keuntungan juga akan melalaikan rasa empati dan simpati untuk menyisihkan harta dalam berderma dan berzakat.
5. Akad kesucian; transaksi yang valid dan sesuai ajaran tentu harus dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Akad kesucian juga akan meningkatkan kredibilitas interaksi yang dilakukan, sehingga melatih mahasiswa untuk tidak mudah percaya atau melakukan transaksi tanpa aturan.
6. Kegiatan syariah yang disetujui; mahasiswa perlu melakukan pengecekan secara mendalam dalam menggunakan layanan keuangan syariah yang disetujui oleh Lembaga pengawas negara (Otoritas Jasa Keamanan). Sehingga, layanan syariah yang digunakan itu sesuai dengan aturan kenegaraan dan dapat meminimalisir kerugian atau penipuan.
7. Larangan *short selling*. perilaku transaksi penjualan saham dengan cara meminjam saham pihak lain dan menunggunya hingga harga saham itu turun tentu menimbulkan risiko besar yang harus dihindari mahasiswa. Sebagai generasi yang intelektual, tentu mahasiswa harus bersikap bijak dalam mengelola saham.

Prinsip perencanaan finansial secara Islami ini diperkenalkan oleh *Hijrah Strategic Advisory Group*, menurut Fauzi dalam (ZR et al., 2017) ada 7 prinsip utama dalam mengelola finansial secara Islami, yakni pengelolaan terhadap pendapatan, pengeluaran, perencanaan jangka panjang, asuransi, pengelolaan utang, investasi, dan zakat. Selain itu, ZR et al., (2017) juga menjelaskan mengenai pengelolaan perancangan keuangan Islam melalui anggaran pendapatan dan belanja. Konsep ini tentu sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam mengelola sumber pendapatan dan kebutuhannya.

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam rancangan ini adalah sebagai berikut.

1. Keseimbangan antara Pendapatan dan Pengeluaran yang Bermanfaat. Mahasiswa perlu menyeimbangkan anggaran yang dimiliki dengan pengeluaran yang dibutuhkan. Sebisa mungkin, mahasiswa perlu menghindari pembelanjaan atas barang-barang yang tidak diperlukan. Namun, jangan sampai mahasiswa terlalu berhemat hingga melupakan kebutuhan yang penting bagi dirinya sendiri.



Islamic Financial Planning: Konsep Literasi Keuangan Syariah Sebagai Alternatif Perencanaan Financial Bagi Mahasiswa

Intinya, anggaran yang dimiliki tidak boleh dihabiskan dalam satu waktu, tetapi juga harus ditabung dan diinvestasikan dengan baik.

2. Skala Prioritas Pengeluaran (Yang diinginkan Vs Yang diperlukan). Skala prioritas digunakan untuk membagi kepentingan antara satu kebutuhan dengan kebutuhan lain berdasarkan lima syariat yaitu (merawat agama, jiwa, pikiran, harta, dan keturunan). Pada dasarnya, kebutuhan pada manusia dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

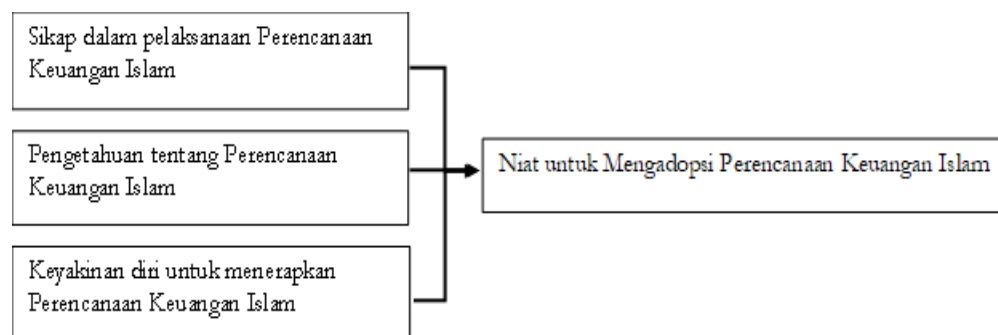
- a) kebutuhan primer, adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi atau kebutuhan pokok untuk keberlangsungan kehidupan, seperti kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan.
- b) kebutuhan sekunder, adalah kebutuhan setelah kebutuhan pokok terlewati atau terpenuhi.
- c) kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan untuk melengkapi kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan.

Skala prioritas ini juga mengatur bagaimana pembagian yang sesuai dalam mengatur harta di jalan Allah, bagi kebutuhan diri sendiri, dan bagi orang lain (keluarga, kerabat, dan orang yang membutuhkan dan berhak).

3. Bersikap Pertengahan dalam Pembelanjaan

Mahasiswa perlu menerapkan ajaran Islam untuk berada di posisi tengah, yaitu tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Dengan menggunakan konsep tersebut, mahasiswa tidak akan terbebani oleh manajemen keuangan yang ketat, namun justru mengatur keuangan itu sendiri.

Prinsip-prinsip dan anggaran berdasarkan *Islamic Financial Planning* tersebut dapat diterapkan melalui pendekatan pengaplikasian *framework*. Pada dasarnya, *framework Islamic Financial Planning* terdiri dari tiga hal (Othman et al., 2019), yaitu:



Gambar 5. framework Islamic Financial Planning



Dalam tiga *framework* dasar tersebut, dapat terlihat bahwa yang perlu dipelajari lebih awal adalah mengenai sikap, pengetahuan, dan keyakinan diri untuk menggunakan konsep keuangan syariah dalam menyelesaikan problematika keuangan yang dihadapi. Oleh sebab itu, diperlukan peran dari perguruan tinggi penyelenggara mata kuliah keagamaan sebagai lingkungan terdekat yang dapat membangun pemahaman mahasiswa terhadap keuangan syariah. Selain itu, lembaga-lembaga keagamaan dan pendidikan perlu memperbanyak pelatihan atau webinar yang dapat mengkonstruksi pengetahuan mahasiswa terhadap *Islamic Financial Planning* (Nur et al., 2017).

Implementasi ajaran Islam dalam perencanaan finansial tentu harus diinternalisasikan ke dalam bentuk keadilan. Hal ini mengatur agar manusia tidak mengeluarkan uang lebih banyak dari pendapatan dan tidak melupakan teori infaq sebagaimana yang dicetuskan oleh al Shaibani dalam kitab *al-Kasb*, yaitu pedoman pengeluaran zakat, infaq, dan sedekah (Saadah, 2018). Dari kajian-kajian tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa harus memiliki perencanaan keuangan pribadi yang baik. Perencanaan keuangan pribadi adalah seperangkat perencanaan keuangan seseorang mengenai pengelolaan uang, utang, pajak, pensiun, dan investasi (Setyowati et al, 2018).

Kesimpulan

Menurut survei yang sudah diisi oleh para responden, sebagian besar mahasiswa muslim Indonesia ternyata masih memiliki beberapa problematika dalam mengatur finansial. Selain karena kesulitan menabung, ternyata ada beberapa contoh problematika lain yang mereka alami seperti boros dalam mengeluarkan uang, selalu tergoda untuk membeli barang-barang yang diinginkan, seringkali antara pengeluaran dan pemasukan tidak seimbang, dan tidak bisa mengatur keuangan dengan baik. Perencanaan finansial Islami atau *Islamic Financial Planning* yang hadir sebagai salah satu cara melakukan perencanaan finansial sesuai dengan syariat Islam ternyata masih kurang diminati oleh mahasiswa muslim Indonesia. Hal ini terjadi kurangnya sosialisasi terkait *Islamic Financial Planning* sehingga mahasiswa kesulitan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya sosialisasi jangka panjang supaya mahasiswa memahaminya dengan baik. *Islamic Financial Planning* sendiri juga hadir sebagai cara untuk menyikapi problematika keuangan yang sering dialami mahasiswa. Ada beberapa prinsip-prinsip menurut hukum Islam yang dapat direlasikan dalam kehidupan mahasiswa yaitu larangan bunga (*riba*), pembagian risiko, uang sebagai modal



potensial, larangan perilaku spekulatif, akad kesucian, kegiatan syariah yang disetujui, dan larangan *short selling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Widyastuti, U., Susanti, S., & Mukhibad, H. (2020). Determinants of the islamic financial literacy. *Accounting*, 6(6), 961–966. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.024>
- Ahmed, H., & Salleh, A. M. H. A. P. M. (2016). Inclusive Islamic financial planning: a conceptual framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0006>
- Amilahaq, F., Wijayanti, P., & Pertiwi, B. C. (2021). Managing Islamic Financial Planning Inclusion in Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 15(1), 40–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.30993/tifbr.v15i1.243>
- Amri, A. (2021). Effect of Profitability, Asset Structure, Business Risk and Sales Growth on Capital Structure In Manufacturing Companies in Basic Industry Sector and Chemistry Listed in Indonesia Stock Exchange. *Proceeding: The 1st International Conference on Regional Economic and Development*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/ICRED.0453>
- Amri, A., Ramdani, Z., & Warsihna, J. (2021). Validasi konstruk Indonesian spiritual intelligence questionnaire (ISIQ) pada mahasiswa pascasarjana muslim. *Nathiqiyah: Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 1–8.
- Amri, A., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2021). Analisis korelasional financial attitude, financial knowledge dan spiritual intelligence pada mahasiswa pascasarjana. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 16–27. <https://doi.org/10.37058/jes.v6i1>.
- Aryandhana, D., Haris, M., Possumah, B. T., & Fatah, D. A. (n.d.). *Big Five Personality As Moderating The Effect Of Islamic Financial Planning*.
- Basoeki, O. de H., & Mingchang, W. (2021). International of islamic values in the 21st century contruction. *Religio Education*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/re.v1i2.41345>
- Batubara, S. S., Pulungan, D. R., & Yenty, M. (2020). Analisis determinan minat mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 23–37.



<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4757>

Billah, M. M. (2019). Islamic Financial Planning. In *Islamic Financial Products* (pp. 351–367). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-17624-2_26

Billah, M. M., & Saiti, B. (2017). Islamic Financial Planning Towards Sustainable Eco-Growth. In *Islamic Economies* (pp. 9–27). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-47937-8_2

Cadaret, M. C., & Bennett, S. R. (2019). College Students' Reported Financial Stress and Its Relationship to Psychological Distress. *Journal of College Counseling*, 22(3), 225–239. <https://doi.org/10.1002/jocc.12139>

Fatira, M., Jamal, J., Ekonomi, F., & Kuno, U. (n.d.). *Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah Anriza Witi Nasution Cite this paper Related papers persepsi et is mahasiswa akuntansi mengenai skandal et is audit or dan corporation.*

ISMAULINA, & SURYANI. (2019). *Literasi keuangan dalam perspektif mahasiswa: (studi kasus mahasiswa febi iain Lhokseumawe).*

Kumar, Y., & Kulal, A. (2021). Assessing Financial Literacy Among Rural Area People in Globalization Era -a Study With Reference to Rural Area of Dakshina Kannada District. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3822357>

Kurdi, M. S., & Afif, Y. U. (2021). The enhancement of islamic moral values through sex education for early children in the family environment. *Religio Education*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/re.v1i2.41346>

Kusumadewi, R., Ayus, H., Yusuf, A., & Wartoyo, M. S. (n.d.). *Literasi keuangan syariah di kalangan pondok pesantren penerbit : cv elsi pro.*

Montalto, C. P., Phillips, E. L., McDaniel, A., & Baker, A. R. (2019). College Student Financial Wellness: Student Loans and Beyond. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(1), 3–21. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9593-4>

Ninan, M., & Kurian, A. (2021). A Study on the Impact of Financial Literacy on the Financial Behaviour of College Students. *International Journal of Innovative Research in Engineering & Multidisciplinary Physical Sciences*, 9(4), 17–22.



<https://doi.org/10.37082/ijirmps.2021.v09i04.003>

- Nur, M., Mohd Noor, A., Muhammad, J., Daud Awang, M., Abdullah, A., Rahman, S. A., Hisham, M., & Yahya, D. (2017). Knowledge and Application of Islamic Financial Planning Among Small and Medium Enterprises Halal Operators in Peninsular of Malaysia. *Journal of Business Innovation Jurnal Inovasi Perniagaan*, 2(1).
- Parhan, M., Budiyanti, N., Aziz, A. A., Rozak, R. W. A., & Husein, S. M. (2021). Education As an Attempt to Ward Off Islamophobia Virus in Strengthening Nationalism and Indonesian Spirituality. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 19(1), 47–68. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2337>
- Parhan, M., Romli, U., Islamy, M. R. F., & Husein, S. M. (2021). Media learning aqidah through the tadaruziah waq'iah approach for elementary school students in Bandung. *Didaktika Religia*, 9(1), 101–120. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i1.3165>
- Purnomo, A., & Maulida, A. Z. (2017). Implementasi islamic financial planning dalam perencanaan keuangan pengusaha muslim alumni gontor Yogyakarta. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(1), 103–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/nuansa.v14i1.1315>
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Marhamah Muthohharoh. (2021). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *AL-MUZARA'AH*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>
- Rahayu, Y., & Nurfauziah, F. L. (2020). Saving Behavior In Generation Z. *Sentralisasi*, 9(2), 87. <https://doi.org/10.33506/sl.v9i2.915>
- Ramadhi, Amri, A., & Ramdani, Z. (2021). Studi terhadap faktor-faktor yang menentukan kinerja seorang karyawan. *Jurnal Sains Manajemen*, 7(2), 129–143.
- Rurkinantia, A. (2021). Peranan literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(2), 1–8.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Islam di Pendidikan Tinggi Islam. *Al-Ulum*, 17(1). <https://doi.org/10.30603/au.v17i1.29>
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan



Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1), 11–20.

Usman, M., & Banu, A. (2019). A Study on Impact of Financial Stress on Students' Academics. *Journal of Business & Economic Policy*, 6(1). <https://doi.org/10.30845/jbep.v6n1p7>

ZR, R. A., Hasanah, N., & Zakaria, A. (2017). Perencanaan Keuangan Syari'Ah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'Lim. *Sarwahita*, 14(01), 26–34. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.04>

